

**PENERAPAN METODE *GUIDE READING* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI  
PAMPANG, KOTA MAKASSAR**

Amir Pada<sup>1</sup>, Rahmawati Patta<sup>2</sup>, Ilmiaty Ayu Angraeni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup> PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup> PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[amir.pada@unm.ac.id](mailto:amir.pada@unm.ac.id), Alamat e-mail :<sup>2</sup> Alamat e-mail:

<sup>2</sup>[Rahmawati@unm.ac.id](mailto:Rahmawati@unm.ac.id), Alamat Email: <sup>3</sup>[ilmiatyangraeni90@gmail.com](mailto:ilmiatyangraeni90@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low reading ability of second-grade students in Indonesian language lessons in Cycle II. In Cycle I, the classical mastery level was only 35.48% and remained in the low category. After improvements were made in Cycle II, the classical mastery level increased to 71%, which is in the high category. Thus, it can be concluded that the guide reading method is effective in improving the early reading skills of second-grade students at SD Negeri Pampang, Makassar City. The research question examined in this study was how the application of the guide reading method can improve the early reading skills of second-grade students at SD Negeri Pampang. The objective of this study is to improve students' early reading skills by applying a structured guide reading method centered on teacher guidance. The approach used in this study is a qualitative approach with a classroom action research (CAR) model by Arikunto. The subjects of this study are teachers and second-grade students at SD Negeri Pampang in the 2024/2025 academic year, totaling 31 students. Data collection techniques included observing teacher and student activities, as well as conducting early reading tests. Data analysis was conducted qualitatively. The results of the study showed an improvement in students' early reading skills from cycle I to cycle II.*

*Keywords: guide reading, early reading skills, elementary school students.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesi siklus II. Pada siklus I, ketuntasan klasikal hanya mencapai 35,48% dan masih berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 71%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *guide reading* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri Pampang, Kota Makassar. Penelitian ini di SD Negeri Pampang, Kota Makassar. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam

penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan metode *guide reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri Pampang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menerapkan metode *guide reading* yang terstruktur dan berpusat pada bimbingan guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) model Arikunto. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Negeri Pampang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes membaca permulaan. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dari siklus I ke II

*Kata Kunci: guide reading, kemampuan membaca permulaan, siswa sekolah dasar.*

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Membaca permulaan mencakup pengenalan huruf, suku kata, hingga memahami makna sederhana dari sebuah teks. Kemampuan membaca menjadi fondasi utama bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir, belajar, dan berkomunikasi secara efektif. Tanpa penguasaan membaca sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran di berbagai mata pelajaran.

Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di kelas-kelas awal Sekolah Dasar (SD), kemampuan membaca permulaan harus dikuasai

dengan baik karena menjadi prasyarat bagi keberhasilan siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Dalam Kuntarto (2017) pendidikan dasar berperan penting dalam menanamkan keterampilan literasi awal karena masa ini merupakan periode emas perkembangan kognitif anak. Jika keterampilan membaca tidak terbentuk dengan baik dan menyeluruh pada masa pendidikan dasar, siswa akan kesulitan mengejar ketertinggalan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Kesadaran akan pentingnya membaca juga ditegaskan dalam berbagai regulasi nasional. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa membaca adalah kemampuan memahami informasi

secara kritis untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, Kemendikbud, (2016) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti mendorong sekolah untuk membiasakan kegiatan membaca sebagai bagian dari pendidikan karakter, termasuk penguatan kemampuan membaca tahap awal melalui kegiatan rutin seperti membaca sebelum pelajaran dimulai.

Pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mendukung peningkatan budaya literasi, sebagai upaya sistematis membangun kebiasaan membaca di lingkungan sekolah. Sejalan dengan Nirwana (2018) Program GLS mencakup kegiatan seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di kelas, serta optimalisasi perpustakaan sekolah. Dalam konteks membaca permulaan, GLS diharapkan mampu merangsang minat baca dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami teks sederhana secara berkelanjutan.

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan

bahwa skor membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara OECD. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan kompleks dan menerapkan informasi dalam konteks yang lebih luas. Temuan PISA oleh Kemendikbud (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca, khususnya sejak tahap permulaan, masih menghadapi tantangan besar dan memerlukan penanganan serius dari berbagai pihak.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II di SD Negeri Pampang mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan masih menjadi permasalahan yang nyata. Dari hasil wawancara, sekitar 18 siswa dari total 31 siswa mengalami kesulitan membaca, mulai dari mengenali suku kata, membaca dengan lancar, hingga memahami isi bacaan. Berbagai strategi telah diterapkan oleh guru, tetapi hasilnya masih belum optimal.

Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa meliputi keterbatasan strategi pembelajaran yang tepat, minimnya

sumber daya pendukung seperti buku bacaan yang menarik, serta perubahan kurikulum yang sering terjadi sehingga menyulitkan implementasi metode yang konsisten. Tantangan juga datang dari faktor siswa sendiri. Kurangnya motivasi membaca menjadi faktor utama yang menyebabkan siswa malas berlatih membaca secara mandiri.

Kesulitan dalam menghubungkan suku kata dengan makna yang lebih luas juga menjadi hambatan bagi banyak siswa. Tidak jarang, siswa yang mengalami kesulitan membaca merasa malu dan sulit berpartisipasi dalam aktivitas kelas, sehingga kemampuan membaca yang rendah dapat berdampak pada perkembangan sosial dan emosional mereka.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa, mulai dari kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi anak, hingga keterbatasan bahan bacaan di sekolah dan di rumah. Selain itu, perubahan kurikulum yang terus terjadi juga membuat

pendekatan pembelajaran literasi di kelas kurang stabil.

Dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. Salah satu metode yang telah terbukti memberikan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah metode *guide reading*. Navida et al., (2023) mengemukakan bahwa metode *guide reading* adalah pendekatan membaca secara bertahap, di mana guru membimbing siswa untuk membaca teks dengan pemahaman yang lebih baik melalui diskusi, tanya jawab, serta penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Metode *guide reading* tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam membaca dan berkomunikasi Rahman, (2018). Efektivitas metode *guide reading* telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Lubis et al., (2020) menemukan bahwa metode *guide reading* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan melalui bimbingan bertahap yang

disesuaikan dengan kemampuan mereka. Sarneti (2024) menyatakan bahwa metode *guide reading* efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca karena memberi kesempatan siswa untuk berlatih membaca dengan pendampingan intensif.

Fitriyanti et al. (2020) juga menekankan bahwa metode *guide reading* mampu meningkatkan motivasi membaca siswa, terutama jika dikombinasikan dengan media menarik seperti kartu kata dan gambar. Metode *guide reading* dipilih dalam penelitian ini karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca siswa berdasarkan berbagai penelitian terdahulu. Selain itu, metode *guide reading* bersifat interaktif dan fleksibel, serta dapat diterapkan dalam kondisi pembelajaran yang terbatas sumber daya (Handayani, 2023).

Tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa perlu segera diatasi dengan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode *guide reading* menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat

diterapkan di sekolah dasar untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka secara efektif. Dengan pendekatan yang sistematis dan interaktif, metode *guide reading* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Surya et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Metode *Guide Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Pampang, Kota Makassar".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) model Arikunto yang dilaksanakan secara bersiklus. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD melalui penerapan metode *guide reading*.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 31 siswa kelas II SD

Negeri Pampang, Kota Makassar tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca permulaan, serta dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian.

Prosedur penelitian mencakup empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah metode *guide reading* secara sistematis, mulai dari penyampaian tujuan, pembacaan model oleh guru, membaca terbimbing, hingga pemberian umpan balik dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes diberikan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Instrumen yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes bacaan yang disusun berdasarkan

capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keberhasilan penelitian ditentukan melalui dua indikator, yaitu: (1) keberhasilan proses, apabila keterlaksanaan pembelajaran metode *guide reading* mencapai minimal 70% (kategori baik), dan (2) keberhasilan hasil, apabila minimal 70% siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  sesuai kriteria ketuntasan belajar yang berlaku di sekolah.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Pampang melalui penerapan metode *guide reading*.

**Tabel 1**

**Ketuntasan Kemampuan Membaca  
Permulaan Siswa SD Negeri Pampang**

Pertemuan	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Siklus I	Tuntas	11	35,48%
	Tidak Tuntas	20	64,52%
Siklus II	Tuntas	22	74,20%
	Tidak Tuntas	9	25,80%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa meningkat signifikan dari 35,48% pada Siklus I menjadi 74,20% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa target ketuntasan klasikal ( $\geq 70\%$ ) telah tercapai setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan metode *guide reading*.

**Tabel 2**

**Persentase Capaian Indikator Membaca Permulaan Siswa SD Negeri Pampang**

Indikator Membaca Permulaan	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Membaca Huruf Vokal	100	100
Membaca Huruf Konsonan	80,64	83,87
Membaca Suku Kata	64,51	74,19
Membaca Kata Sederhana	45,16	74,19
Kelancaran Membaca	25,80	61,29

Peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang

diterapkan memberikan hasil positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Sebagai pelengkap hasil tersebut, proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengikuti model siklus PTK menurut Arikunto yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi,

Penerapan metode *guide reading* terbukti efektif karena memberikan pembelajaran yang bertahap dan didampingi, sesuai dengan teori *Vygotsky* tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)* yang menekankan pentingnya bimbingan dalam pengembangan potensi belajar siswa. Selain itu, penguatan positif yang diberikan guru selama proses pembelajaran juga sejalan dengan prinsip *behaviorisme* oleh *Skinner*, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Metode *guide reading* yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II secara signifikan, baik dari segi ketuntasan hasil belajar maupun perkembangan aspek-aspek literasi Dasar

## **2. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II melalui penerapan metode *guide reading*. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan pada Siklus I disusun berdasarkan hasil identifikasi permasalahan awal yang ditemukan di kelas, melalui observasi awal, serta wawancara dengan guru kelas, sebagian besar siswa belum mampu membaca secara lancar, memahami isi bacaan, atau menyusun kata secara utuh.

Sementara itu, perencanaan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil analisis kekurangan pembelajaran pada Siklus I, khususnya dalam hal pelaksanaan metode, aktivitas guru dan siswa, serta pencapaian hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan klasikal. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I menunjukkan bahwa proses belajar belum berjalan secara optimal. Guru masih cenderung menerapkan pembelajaran secara satu arah dan terlalu bergantung pada buku teks. Kegiatan membaca belum melibatkan

siswa secara aktif, dan guru belum melakukan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Penyampaian materi belum menggunakan pendekatan yang kontekstual atau menarik minat siswa, serta kegiatan refleksi belum diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman bacaan.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa sebagian besar langkah metode *guide reading* belum dilaksanakan secara maksimal. Guru belum memberikan contoh membaca dengan intonasi yang tepat dan kurang aktif dalam memberi umpan balik terhadap kemampuan siswa. Observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada dalam kategori cukup dan kurang. Siswa tampak ragu, malu untuk membaca keras, dan lebih banyak menunggu arahan daripada berinisiatif. Banyak siswa hanya mengikuti bacaan secara pasif, belum mampu menyuarakan kata secara utuh, dan masih terbata-bata dalam menyebut suku kata.

Hasil tes membaca permulaan pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum

tercapai secara klasikal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keterlibatan siswa, belum optimalnya bimbingan guru, serta kurangnya latihan membaca yang variatif. Proses pembelajaran masih bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan individual siswa. Refleksi pada akhir siklus menyimpulkan bahwa perbaikan perlu difokuskan pada penyusunan materi bacaan yang kontekstual, pembimbingan secara individu, peningkatan variasi kegiatan membaca, serta penguatan proses refleksi yang melibatkan siswa.

Tindakan perbaikan pada Siklus II dirancang dengan lebih terstruktur. Guru mulai menerapkan tahapan *guide reading* secara menyeluruh, dimulai dari pra-membaca, membaca bersama, membaca bergiliran, hingga pasca membaca. Guru juga memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang kesulitan, serta melibatkan mereka dalam kegiatan menyusun huruf menjadi kata dan menyimpulkan bacaan dengan bahasa sendiri. Pelaksanaan pembelajaran dibuat lebih interaktif dan menyenangkan dengan pemberian pujian, latihan

berulang, serta kesempatan tampil membaca di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan aktivitas guru mengalami peningkatan signifikan dan telah masuk dalam kategori baik. Guru telah mampu menjalankan semua sintaks metode *guide reading* dengan tepat, menyampaikan tujuan secara jelas, memberi contoh membaca yang ekspresif, membimbing siswa secara langsung, dan memberikan umpan balik yang membangun. Aktivitas siswa juga menunjukkan kemajuan, di mana siswa mulai lebih percaya diri membaca keras, aktif menjawab pertanyaan, serta mampu memahami dan menyampaikan isi bacaan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan kolaboratif, dengan partisipasi yang lebih merata.

Peningkatan yang terjadi pada proses pembelajaran ini berdampak positif terhadap hasil tes membaca permulaan siswa. Pada pertemuan kedua Siklus II, ketuntasan klasikal berhasil dicapai dengan nilai 74,2% dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas standar KKTP yang ditetapkan. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyuarakan huruf,

menyusun suku kata, membaca kata sederhana, serta mulai menunjukkan kelancaran dan pemahaman saat membaca.

Meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dasar membaca yang sangat rendah sejak awal, kurangnya dukungan atau kebiasaan membaca di rumah, serta kebutuhan waktu belajar yang lebih panjang secara individual. Sebagai tindak lanjut, guru dan peneliti merencanakan upaya pendampingan lanjutan bagi siswa yang belum tuntas. Pendampingan ini akan dilakukan melalui bimbingan tambahan di luar jam pelajaran, pemberian bahan bacaan sederhana yang dapat digunakan untuk latihan di rumah, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa membaca. Selain itu, guru juga akan mengembangkan evaluasi formatif yang lebih bervariasi untuk memantau kemajuan siswa secara berkelanjutan dan memberikan penguatan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *guide reading* yang dilakukan

secara bertahap dan disesuaikan dengan hasil refleksi tiap siklus terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna. Ketuntasan klasikal yang tercapai pada Siklus II menjadi indikator bahwa proses yang dijalankan telah berada pada jalur yang tepat untuk membangun keterampilan membaca permulaan secara efektif.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus I dan II, diketahui bahwa aktivitas guru pada Siklus I masih dalam kategori cukup dan siswa belum menunjukkan keterlibatan aktif, sehingga ketuntasan belajar belum tercapai secara klasikal. Pada Siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi kategori baik, dan siswa mulai menunjukkan keberanian membaca, memahami isi bacaan, serta terlibat aktif dalam kegiatan.

Hasil tes membaca menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal berhasil dicapai. Penerapan

metode *guide reading* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, terutama dalam aspek membaca huruf, suku kata, kata sederhana, dan kelancaran membaca. Temuan utama menunjukkan bahwa bimbingan individual, penggunaan teks kontekstual, serta strategi membaca bergiliran mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa.

Sebagai bentuk diferensiasi, guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca. Siswa yang belum tuntas diberi pendampingan lebih intensif, sedangkan siswa yang sudah lancar dapat diberikan bacaan yang lebih menantang sesuai kemampuan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, I. N., & Marzuki, I. (2023). Metode pembelajaran *reading guide* untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SDN Tlogorejo. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 141–147. <https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikandasar.v5i2.4546>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language* di sekolah dasar Siti. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Andayani, F., Utami, N. C. M., & Wardhani, P. A. (2020). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks nonfiksi melalui metode membaca terbimbing (*guide reading*) pada siswa kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Aqilah, A. R., Karumpa, A., & Razak, N. K. (2024). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui strategi *reading guide* pada siswa kelas I sekolah dasar. *Journal of Social and Scientific Education*, 1(2), 58–68. <https://doi.org/10.58230/josse.v1i2.119>
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi.

(2015). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Astuti, W. W. (2021). Penerapan strategi pembelajaran *reading guide* dengan media lembar kerja siswa (LKS) untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Tunas Bangsa Makassar. *Biology Teaching and Learning*, 3(2), 89–94. <https://doi.org/10.35580/btl.v3i2.16468>